

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke adalah salah satu penyakit tidak menular penyebab masalah kesehatan global dan kematian utama di dunia (WSO, 2025). Stroke adalah kondisi yang terjadi ketika aliran darah ke otak terhenti, sehingga otak kehilangan pasokan oksigen dan nutrisi, hal ini menyebabkan kerusakan pada jaringan otak (WHO, 2020). Stroke bisa menyebabkan adanya perubahan hubungan peran karena pasien mengalami kerusakan untuk berkomunikasi akibat gangguan hambatan komunikasi verbal, masalah dalam penglihatan, dan kesulitan menelan (Amila *et al.*, 2024). Stroke non hemoragik merupakan jenis stroke terbanyak dan mencakup lebih dari 80% kasus stroke (Prabhakaran *et al.*, 2026).

World Stroke Organization (WSO) 2024, menyebutkan 12 juta orang mengalami stroke baru setiap tahunnya, 7 juta orang meninggal akibat stroke setiap tahun, menjadikannya penyebab kematian nomor dua di dunia. Lebih dari 94 juta orang hidup dengan dampak jangka panjang akibat stroke, 1 dari 4 orang berusia di atas 25 tahun akan mengalami stroke dalam hidupnya (WSO, 2025). Beban stroke meningkat hampir dua kali lipat dalam 3 dekade terakhir, terutama di negara berpendapatan rendah dan menengah (LMICs), dan diproyeksikan makin meningkat hingga 2050 (WSO, 2025).

Di Indonesia, prevalensi stroke menunjukkan tren penurunan, di mana tahun 2018 angka stroke berkisar di 10,9 per 1.000 penduduk, pada tahun 2023

menjadi 8,3 per 1.000 penduduk dan didominasi laki-laki lanjut usia >75 tahun (SKI, 2023). Meskipun prevalensi stroke menurun, biaya penanganan stroke terus meningkat, dengan pengeluaran pemerintah mencapai Rp 1,91 triliun pada tahun 2021 dan meningkat menjadi sekitar Rp 3,23 triliun pada tahun 2022. Beban ekonomi tidak hanya dirasakan oleh negara, tetapi juga pasien dan keluarga akibat hilangnya produktivitas (Darmawati, 2024). Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia di Provinsi Bengkulu angka stroke mencapai 6 per 1.000 penduduk (SKI, 2023).

Rumah Sakit Stroke Nasional (RSSN) Bukit Tinggi yang kemudian menjadi RS Otak DR. Drs. M. Hatta Bukit Tinggi. Rumah sakit tersebut merupakan salah satu pusat rujukan utama untuk penanganan kasus stroke di Pulau Sumatera. Berdasarkan data RSSN Bukittinggi tahun 2022, jumlah pasien stroke yang mendapatkan pelayanan mencapai 1.227 orang, 340 pasien rawat inap (RSIS, 2024). Berdasarkan kelompok usia, pasien berusia 20–30 tahun sebesar 3,59%, usia 30–50 tahun sebesar 20,76%, usia 51–70 tahun merupakan kelompok terbanyak dengan persentase 52,69%, sedangkan pasien berusia 71–90 tahun sebesar 22,95%. (Budi, Bahar and Sasmita, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Lasty, 2023) hasil monitoring dan evaluasi diet selama tiga hari menunjukkan bahwa sebagian besar asupan zat gizi pasien masih belum mencapai target yang telah ditetapkan. Rata-rata tingkat pemenuhan asupan meliputi energi sebesar 50%, protein 59%, lemak 70%, karbohidrat 43%, natrium 37%, kalium 16%, dan zat besi 59% dari kebutuhan. Sementara itu, hasil monitoring dan evaluasi antropometri

menunjukkan bahwa tidak terjadi perubahan pada lingkaran lengan atas (LILA) pasien selama periode pemantauan., kondisi tersebut menandakan bahwa pemberian diet rumah sakit belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan gizi pasien stroke (Lasty, 2023).

Kejadian malnutrisi pada pasien stroke berkisar antara 6–62%, dengan variasi yang dipengaruhi oleh kondisi klinis masing-masing pasien. Berbagai kondisi yang menyertai stroke, seperti gangguan menelan (disfagia), defisit neurologis, dan penurunan tingkat kesadaran, usia lanjut, jenis kelamin perempuan, status gizi buruk sebelum sakit, dukungan keluarga dan perawatan yang kurang optimal, adanya penyakit penyerta seperti tumor ganas, keterlambatan rehabilitasi, serta riwayat konsumsi alkohol berat. dapat meningkatkan risiko terjadinya malnutrisi pada pasien. (Chen *et al.*, 2025). Kelemahan pada ekstremitas serta penurunan kemampuan mobilitas yang dialami pasien dapat menyebabkan keterbatasan dalam melakukan aktivitas sehari-hari maupun perawatan diri, sehingga berdampak pada terhambatnya pemenuhan kebutuhan zat gizi (Prajawan *et al.*, 2023). Asupan makanan yang tidak mencukupi setelah mengalami stroke dapat menyebabkan pasien kehilangan massa jaringan otot secara cepat. Kondisi tersebut juga berisiko menimbulkan defisiensi zat gizi yang dapat memicu terjadinya atrofi epitel usus (Ar Rochmah, 2022).

Berdasarkan data di RSUD Harapan dan Doa Kota Bengkulu, penyakit stroke tercatat pada tahun 2024 dengan pasien mencapai 201 orang. Pasien yang menjalani perawatan pada tahun 2025 sampai bulan juli terdapat 115 orang

pasien stroke, untuk di ruang rawat inap Madinah sendiri pada tahun 2025 pasien Stroke yang dirawat sebanyak 24 orang. Berdasarkan data diatas maka penulis ingin memberikan asuhan gizi terstandar (PAGT) pada pasien stroke rawat inap di RSUD Harapan dan Doa Kota Bengkulu Tahun 2025.

Asuhan gizi untuk pasien stroke rawat inap di RSUD Harapan dan Doa Kota Bengkulu meliputi pengkajian pasien seperti data riwayat makan, data antropometri, data biokimia, data fisik dan klinis, dan riwayat klien. Setelah dilakukan pengkajian maka akan ditegakkan diagnosis gizi dan rencana intervensi gizi. Pasien dengan komplikasi maka intervensi gizi yang akan diberikan disesuaikan dengan penyakit komplikasi pasien. Setelah dilakukannya intervensi gizi maka akan dilakukan monitoring dan evaluasi untuk melihat tingkat kemajuan pasien dan apakah tujuan intervensi tercapai.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Pelaksanaan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pada pasien *ec* SNH Dengan Hipertensi Stage 2 di Ruang Rawat Inap RSUD Harapan dan Doa Kota Bengkulu Tahun 2026.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Dilakukan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pada pasien Stroke *ec* SNH Dengan Hipertensi Stage 2 di Ruang Rawat Inap RSUD Harapan dan Doa Kota Bengkulu Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Dilakukan skrining gizi pada pasien Stroke *ec* SNH Dengan Hipertensi Stage 2 di Ruang Rawat Inap RSUD Harapan dan Doa Kota Bengkulu Tahun 2026.
- b. Dilakukan assessment gizi pasien dengan meliputi , riwayat makan, data antropometri, data biokimia, fisik/klinik, dan riwayat klien (riwayat personal, medik, dan sosial) pada pasien Stroke *ec* SNH Dengan Hipertensi Stage 2 di Ruang Rawat Inap RSUD Harapan dan Doa Kota Bengkulu Tahun 2026.
- c. Ditetapkan diagnosis gizi pada pasien Stroke *ec* SNH Dengan Hipertensi Stage 2 di Ruang Rawat Inap RSUD Harapan dan Doa Kota Bengkulu Tahun 2026.
- d. Tersusunnya rancangan intervensi gizi pada pasien Stroke *ec* SNH Dengan Hipertensi Stage 2 di Ruang Rawat Inap RSUD Harapan dan Doa Kota Bengkulu Tahun 2026.
- e. Dilakukan monitoring dan evaluasi gizi pada pasien Stroke *ec* SNH Dengan Hipertensi Stage 2 di Ruang Rawat Inap RSUD Harapan dan Doa Kota Bengkulu Tahun 2026.

D. Manfaat

1. Bagi Mahasiswa

- a. Dapat mengetahui proses asuhan gizi pada penderita Stroke *ec* SNH Dengan Hipertensi Stage 2.

- b. Menambah wawasan mengenai penyakit Stroke *ec* SNH Dengan Hipertensi Stage 2, serta penatalaksanaan gizinya terkait dengan perhitungan dan penentuan diet yang diberikan.
- c. Meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam mengerjakan PAGT.
- d. Dapat meningkatkan kemampuan melaksanakan konseling gizi.

2. Bagi Pasien

- a. Meningkatkan pengetahuan mengenai diet untuk pasien Stroke *ec* SNH Dengan Hipertensi Stage 2.
- b. Mengetahui beberapa kebiasaan yang salah berkaitan dengan gizi dan makanan yang dapat memicu adanya Stroke *ec* SNH Dengan Hipertensi Stage 2.

3. Bagi Pembaca

- a. Menambah wawasan mengenai proses asuhan gizi bagi pasien Stroke *ec* SNH Dengan Hipertensi Stage 2.
- b. Sebagai literatur berkaitan dengan diet bagi pasien Stroke *ec* SNH Dengan Hipertensi Stage 2.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 keaslian penelitian

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode	Persamaan	Perbedaan
1	(Lasty, 2023)	Proses Asuhan Gizi Terstandar Pada Pasien <i>Post Stroke</i> Dengan Hipertensi Dan Epilepsi	Studi Kasus	Sama-sama membahas mengenai proses asuhan gizi pada pasien stroke	Waktu, pasien dan tempat penelitian
2	(Khoirunnisaa, 2022)	Asuhan Gizi Pada Pasien Stroke Iskemik Di RS Pusat Otak Nasional Jakarta	Studi Kasus	Sama-sama membahas mengenai proses asuhan gizi pada pasien stroke	Waktu, pasien dan tempat penelitian
3	(Luthfi <i>et al.</i> , 2024)	Pelaksanaan Asuhan gizi terstandar (PAGT) pada pasien DOC EC Cerebrovaskular Accident (CVA) disertai Hipertensi, hipokalemia, anemia dengan Diet stroke, TKTP	Studi kasus	Sama-sama membahas mengenai proses asuhan gizi pada pasien stroke	Waktu, pasien dan tempat penelitian